

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL TATA
RIAS WAJAH PENGANTIN MELALUI MEDIA VIDEO
TUTORIAL BAGI ANAK TUNARUNGU
(*Single Subject Research* Kelas IX di SLBN 2 Pariaman)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
MENTARI MALDIARA
15003052/ 2015

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin
melalui Media Video Tutorial bagi Anak Tunarungu (*Single Subject Research* Kelas IX di SLBN 2 Pariaman)
Nama : Mentari Maldiara
NIM/BP : 15003052/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

1. Ketua : **Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd**
2. Anggota : **Dr. Nurhastuti, M.Pd**
3. Anggota : **Dra. Zulmiyetri, M.Pd**

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI
MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL TATA RIAS WAJAH
PENGANTIN MELALUI MEDIA VIDEO TUTORIAL BAGI ANAK
TUNARUNGU
(Single Subject Research kelas IX di SLBN 2 Pariaman)

Nama : Mentari Maldiara
NIM/BP : 15003052/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Disetujui oleh,

Pembimbing Akademik

Mahasiswa

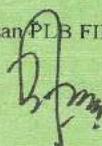


Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd
NIP. 19541103198503 2 001



Mentari Maldiara
NIM. 15003052

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP.19690902 199802 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunarungu" (*Single Subject Research* Kelas IX di SLBN 2 Pariaman) adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebut pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Mentari Maldiara

NIM / BP. 15003052 / 2015

ABSTRAK

Mentari Maldiara, 2019. Meningkatkan Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunarungu (*Single Subject Research* di Kelas IX SLBN 2 Pariaman)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan dimana terdapat seorang anak tunarungu yang memiliki keterampilan dasar dalam merias wajah tetapi perlu ditingkatkan agar lebih mahir sehingga nantinya dapat dijadikan keterampilan yang dapat menjadi sumber penghasilan. Pada pembelajaran keterampilan merias wajah peralatan kosmetik telah disediakan oleh sekolah, tetapi pada beberapa bagian merias wajah, anak belum terampil melakukannya, seperti pada membentuk alis dan *shading*. Pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan media video tutorial sehingga anak tidak memahami cara membentuk alis dan *shading* dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memfokuskan untuk meningkatkan keterampilan merias wajah untuk anak dalam membentuk alis dan *shading* dengan baik.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Single Subject Research* dengan design A-B-A. Kondisi Baseline A1 terdiri dari lima pertemuan, kondisi intervensi terdiri dari delapan pertemuan dan kondisi baseline A2 terdiri dari empat pertemuan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan persentase analisis tugas dengan kriteria penilaian menggunakan *Rating Scale* berdasarkan pengamatan langsung. Data dianalisis menggunakan analisis visual dan grafik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan tata rias wajah pengantin bagi anak tunarungu.

Kata Kunci : Tata Rias Wajah Pengantin, Video Tutorial, Tunarungu

ABSTRACT

Mentari Maldiara, 2019. Improve bridal make-up skills through video tutorial media for student with hearing impairment (Single Subject Research In SLBN 2 Pariaman).

His research is motivated by problems found in the field where there is a student with hearing impairment has basic skills in makeup but needs to be improved to be more advanced so that it can be used as skills and make a source of income. In the learning of makeup skills, cosmetic equipment has been provided by the school, but in some parts of makeup, children have not skill to doing it yet, such as shaping eyebrows and shading. When learning the teacher does not use tutorial video as media so that children do not understand how to shape eyebrows and shading properly. Based on these problems, the authors focus on improving makeup skills for children in shaping eyebrows and shading properly.

The type of research used is Single Subject Research with A-B-A design. The Baseline A1 condition consists of five meetings, the intervention condition consists of eight meetings and the A2 baseline condition consists of four meetings. Data collection methods in this study use the percentage of task analysis with assessment criteria using Rating Scale based on direct observation. Data were analyzed using visual and graphical analysis. The results of this study state that the tutorial video can be media to improve bridal makeup skills for deaf children.

Keywords : Bridal Makeup, tutorial video, student with hearing impairment

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SubhanahuwaTa’ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun judul skripsi ini yaitu “Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunarungu di Kelas IX SLBN 2 Pariaman”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Biasa pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mempedomani dengan mengacu pada lima bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan yang berupa berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II berisi kajian teori tentang hakikat keterampilan rias wajah, hakikat media video tutorial, hakikat anak tunarungu, penelitian yang relevan, dan kerangka konseptual. Pada Bab III berupa metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik dan alat pengumpulan data, tahapan intervensi dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri deskripsi hasil penelitian, deskripsi analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian . Pada Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi dan hasil yang lebih baik nantinya.

Padang, Agustus 2019

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirabbil’alamin, segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan ampunan, petunjuk dan pertolongan kepada penulis dalam setiap langkah dan nafasnya hingga kini, Sholawat beriring salam penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang kaya ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan dan kesuksesan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi bantuan, dan do'a yang diberikan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orangtua Mentari yang sangat luar biasa terima kasih untuk semoga mamak sehat selalu Amin Ya Rabb.
2. Kepada saudara kandung Mega terima kasih untuk doa dan motivasinya.
3. Teristimewa untuk Ibu Drs. Damri, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang Ibu berikan berkah bagi penulis dan amalan bagi Ibu nantinya. Aamiin.

4. Ibu Dr. Marlina, S.Pd., M.Si selaku Ketua Jurusan PLB FIP UNP beserta Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan PLB FIP UNP yang telah tulus memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis banyak mendapat ilmu dan pelajaran dari Bapak dan Ibusekalian.
6. Pihak sekolah SLBN 2 Pariaman terima kasihuntuk waktunya telah diberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin	
1. Pengertian Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin.....	7
2. Fungsi Keterampilan Rias Wajah Pengantin	9
3. Kedudukan Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin di Kehidupan..	10

4. Ruang Lingkup Keretampilan Tata Rias Wajah Pengantin.....	11
5. Langkah-langkah Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin.....	20

B. Media Video Tutorial

1. Hakikat Media Video Tutorial.....	28
2. Kelebihan Media Video Tutorial	30
3. Kelemahan Media Video Tutorial	30
4. Video Sebagai Media Dalam Pembelajaran	31
5. Implementasi Video.....	34
6. Proses Tata RiasWajah Pengantin Dengan Media Video Tutorial Untuk anak Tunarungu.....	35

C. Tunarungu

1. Pengertian Tunarungu.....	36
2. Klasifikasi Tunarungu	37
3. Karakteristik Tunarungu.....	37
4. Prinsip Pembelajaran Tunarungu.....	38
D. Penelitian Relevan.....	41
E. Kerangka Konseptual	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Variabel Penelitian	45
D. Defenisi operasional variabel.....	45

1. Variabel Terikat.....	45
2. Variabel Bebas.....	45
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	46
1. Teknik Pengumpul Data.....	46
Alat Pengumpul Data.....	46
F. Tahapan Intervensi.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Dalam Kondisi	47
2. Analisis Antar Kondisi	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B. Deskripsi Analisis Data.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR RUJUKAN **75**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **77**

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Pelembab.....	11
Gambar 2 <i>Foundation</i>	12
Gambar 3 <i>Concealer</i>	12
Gambar 4 <i>Countour</i>	13
Gambar 5 Bedak Padat	14
Gambar 6 Bedak Tabur.....	14
Gambar 7 <i>Eye Shadow</i>	15
Gambar 8 <i>Eye Liner</i>	15
Gambar 9 <i>Blush On</i>	16
Gambar 10 Pensil Alis	16
Gambar 11 Maskara.....	17
Gambar 12 Lipstik	17
Gambar 13 Spons	18

Gambar 14 Kuas Set	18
Gambar 15 Penjepit Bulu Mata	19
Gambar 16 Bulu Mata Palsu.....	19
Gambar 17 Lem Bulu Mata	20
Gambar Prosedur Dasar Desain A-B-A	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian	77
Lampiran 2 Analisis Tugas	80
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	82
Lampiran 4 Instrumen Asesmen	84
Lampiran 5 RPP	86
Lampiran 6 PPI	105
Lampiran Dokumentasi	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan merupakan suatu kemampuan yangada pada setiap diri seseorang. Dengan adanya kegiatan keterampilan maka hobi yang ada bisa tersalurkan dan juga dapat mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki oleh seseorang bahkan bisa menjadi sumber penghasilan.Keterampilan memiliki cangkupan yang cukup luas, dan adapun jenis-jenis dari keterampilan yaitu tataboga, tata busana, tata rias, kerajinan tangan,kerajinan ketukangan, bercocok tanam, peternakan dan lain sebagainya.

Keretampilan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu keterampilan generic dan keterampilan spesifik. Yang termasuk kedalam keterampilan hidup generic adalah keterampilan personal dan keterampilan sosial. Sedangkan keterampilan spesifik adalah keterampilan akademik dan keterampilan vokasional. Dengan adanya keterampilan vokasional ini maka anak berkebutuhan khusus diharapkan nantinya dapat menjadi pribadi yang lebih baik, selain itu anak juga dapat menunjang kebutuhan hidupnya sendiri serta lebih mandiri dilingkungannya berada. Pemberian kemahiran keterampilan ini tentunya sangatlah baik dan berguna diberikan pada anak-anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah anak tunarungu.

Anak tunarungu adalah mereka yang mengalami kelainan pada fungsi organ pendengarannya yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Akibat dari ketunarunguannya maka dapat menghambat anak untuk bisa mengembangkan potensi serta bakat yang ada pada dirinya. Untuk itu anak tunarungu perlu diajarkan keterampilan-keterampilan yang

lebih menekankan pada kreativitas salah satunya adalah dengan keterampilan tata rias wajah. Keterampilan tata rias wajah ini sudah pernah diajarkan sebelumnya bagi anak tunarungu, tetapi masih terdapat beberapa bagian yang anak belum terampil dalam menggunakannya, maka perlu ditingkatkan lagi.

Tata rias merupakan suatu ilmu yang membahas tentang cara untuk menampilkan diri sendiri atau orang lain agar terlihat lebih cantik. Tata rias juga merupakan seni dalam mempercantik diri dengan menggunakan bahan kosmetika untuk mengasilkan bentuk wajah yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu agar terlihat lebih cantik. Tampil cantik dan menarik merupakan dambaan setiap perempuan, karena pada hakikatnya perempuan suka dengan keindahan. Wajah yang cantik akan menarik perhatian siapapun yang melihatnya. Berbagai upaya dilakukan kaum hawa untuk bisa menampilkan diri agar terlihat cantik ketika dilihat oleh orang lain, terlebih lagi dihari dan peristiwa yang penting bagi mereka seperti acara pernikahan.

Pernikahan adalah upacara pengikraran janji nikah yang dilaksanakan oleh dua orang yang maksudnya untuk meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma sosial dan norma hukum. Pernikahan atau nikah artinya terkumpul dan menyatu. Dalam suatu pernikahan, secara umum ada tiga proses yang harus dilalui yaitu lamaran, akad nikah, dan resepsi. Akad nikah adalah sesuatu yang harus atau wajib adanya karena ia adalah salah satu rukun pernikahan. Proses akad nikah ini tentunya menjadi momen yang sangat penting bagi pengantin, yang mana mereka menjadi pusat perhatian semua orang. Dengan demikian tentunya kedua pengantin akan menampilkan dirinya dengan seindah serta secantik mungkin. Terlebih lagi

pengantin perempuan pastinya ingin merubah penampilan yang berbeda dari hari-hari biasanya agar terlihat lebih cantik. Biasanya pengantin perempuan akan menggunakan jasa seorang perias wajah pengantin yang bisa merubah penampilannya dihari bahagianya. Melihat dari hal ini, maka jasa tata rias wajah pengantin sangat diperlukan, karena sudah menjadi suatu keharusan bagi pengantin perempuan untuk tampil beda dan lebih cantik pada acara pernikahannya.

Jadi tata rias wajah pengantin merupakan suatu keterampilan yang nantinya sangat berguna untuk kemandirian hidup (vokasional). Banyak anak tunarungu yang menyukainya bahkan begitu pandai dalam tata rias wajah. Tetapi pembelajaran yang kurang memadai dapat menyebabkan bakat mereka tidak berkembang bahkan tidak bisa digunakan untuk mencapai kemandirian. Bertitik tolak dari kenyataan ini maka keterampilan tata rias wajah ini bisa menjamin anak tunarungu untuk mencapai kemandirian agar bakat anak bisa berkembang maka keterampilan tata rias wajah ini benar-benar perlu diperhatikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada awal februari dan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama guru tata rias di SLBN 2 Pariaman mengenai pembelajaran keterampilan tata rias, didapatkan informasi bahwa pembelajaran tata rias wajah ini sudah ada diajarkan disekolah tetapi dari hasil pembelajaran anak belum mampu menguasai tata rias wajah dengan baik.

Dari hasil tes kemampuan awal anak yang dilakukan, penulis meminta anak untuk merias wajahnya sendiri, dan didapatkan hasil anak sudah cukup mampu dalam tata rias wajah. Hasil yang diperoleh pada tahap awal merias wajah mulai dari membersihkan wajah, dilanjutkan dengan menggunakan pelembab dan *foundation*

anak memakainya dengan rata tetapi terkadang masih bertumpuk-tumpuk, namun anak belum bisa memberikan *shading* untuk mempertegas tulang hidung dan tulang pipi agar keliatan lebih berbentuk. Untuk pemakaian bedak tabur dan bedak padat terkadang anak sudah dapat memakainya dengan rapi.

Pada penggunaan *eye shadow* dalam pemakaiannya anak sudah bisa memakai dengan rapi dan pemilihan warna yang digunakan juga sudah cocok. Pada tahap pembentukan alis menggunakan pensil alis anak melakukannya belum rapi, alis yang dibentuk oleh anak tidak sama rata antara bentuk alis yang sebelah kiri dan sebelah kanan, selain itu alis yang dibentuk juga terlalu tebal dan kurang panjang sehingga wajah terkesan seperti antagonis. Pada tahap penggunaan *blush on*, *eye liner*, pemasangan bulu mata palsu, dan penggunaan lipstik anak sudah mampu dengan hasil riasan yang rapi dalam memakainya. Dari hasil tes kemampuan awal anak didapatkan hal-hal yang belum dikuasai oleh anak yaitu dalam pemakaian alas bedak membentuk *shading* pada wajah untuk mempertegas tulang hidung beserta tulang pipi dan pembentukan alis menggunakan pensil alis. Untuk meningkatkan keterampilan tata rias pengantin ini maka penulis ingin memperbaiki dengan menggunakan media video tutorial.

Media video tutorial ialah suatu media pembelajaran yang termasuk pada kategori media audio visual, yang mana indra penglihatan dan pendengaran lebih diandalkan. Media video tutorial adalah media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menirukan, menyimak, serta memperagakan. Pada media video tutorial akan ditampilkan suatu video tentang bagaimana langkah-langkah merias wajah pengantin, serta gambar-gambar dari peralatan kosmetik yang akan digunakan.

Penulis tertarik dan menduga bahwa menggunakan Media Video Tutorial ini dapat meningkatkan kemampuan anak Tunarungu dalam keterampilan tata rias wajah pengantin. Dan penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunarungu di Kelas IX di SLBN 2 Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Anak belum mampu memberikan *shading* pada tulang hidung
2. Anak belum mampu memberikan *shading* pada tulang pipi
3. Anak belum mampu membentuk alis dengan baik
4. Keterampilan tata rias sudah pernah diajarkan tetapi anak belum terampil pada beberapa bagian

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunarungu di Kelas IX di SLBN 2 Pariaman”. Dalam penelitian ini penulis membatasi dari beberapa alat kosmetik. Kemampuan merias wajah yang akan dicapai adalah memberikan *shading* pada tulang hidung dan tulang pipi serta membentuk alis menggunakan pensil alis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah pertanyaan yang rinci dan lengkap mengenai ruang lingkup yang akan diteliti. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah penggunaan Media Video Tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional tatarias wajah pengantin bagi anak tunarungu di kelas IX di SLBN 2 Pariaman ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan penggunaan Media Video Tutorial dapat meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Rias Wajah Pengantin bagi Anak Tunarungu di Kelas IX SLBN 2 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin melalui media video tutorial

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk membuktikan bahwa melalui media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin bagi anak tunarungu

b. Bagi Peneliti berikutnya

Sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin melalui media video tutorial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin

1. Pengertian Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin

Anak berkebutuhan khusus tentunya sangatlah memerlukan keterampilan untuk mendapatkan ilmu kecakapan hidup (*life skill*) sesuai bakat dan minat yang mereka miliki. Keterampilan ialah suatu kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut (Martono, 2008) keterampilan adalah suatu keahlian untuk melakukan sesuatu atau tindakan yang merupakan hasil dari bawaan dan latihan. Seseorang bisa menjadi terampil jika belajar dan berlatih dengan bersungguh-sungguh serta memiliki keinginan untuk melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Kata keterampilan artinya sama dengan kecekatan. Keterampilan atau kecekatan adalah kepandaian dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan benar dan cepat. Seseorang yang bisa melakukan pekerjaan dengan cepat tetapi dengan hasil yang tidak rapi artinya tidak terampil (Soemardji, 1991) kata cekatan memiliki arti tanggap terhadap suatu masalah dalam hal bentuk, sistem, dan perilaku yang diwaspadai. Dalam berkarya seseorang yang terampil tidak pernah ragu untuk melakukan pekerjaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dimaknai bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik, tepat dan cepat dengan hasil yang rapi dan indah.

Tata rias ialah suatu ilmu yang membahas tentang cara untuk menampilkan diri sendiri atau orang lain agar terlihat lebih cantik. Tata rias merupakan seni dalam mempercantik diri dengan menggunakan bahan kosmetika untuk mengasilkan bentuk wajah yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu. Menurut Irdawati, (2017) mengatakan bahwa tata rias merupakan seni dengan memakai bahan-bahan kecantikan untuk menampilkan wajah seperti yang diinginkan dengan cara berhias.

Sedangkan menurut (Rahmiati, 2016) rias wajah adalah memberi polesan pada wajah dengan menggunakan kosmetik serta bahan dan peralatan yang diperlukan. Tujuannya untuk menyembunyikan kekurangan pada wajah serta memperlihatkan bagian yang indah pada wajah. Dengan adanya bantuan alat kosmetik tersebut maka mendapatkan hasil riasan yang cantik seperti yang diharapkan.

Tata rias wajah pengantin adalah ciri khas wajah untuk hari bahagia, koreksi dilakukan harus secara detail agar tampilan wajah bener-benar terlihat cantik dan sempurna. Untuk si pengantin, tata rias wajah harus ada kekuatan untuk dapat merubah wajah lebih berseri dan tampak lebih istimewa dengan tetap menjaga kecantikan yang alami yang bersifat personal Adiyanto, (2003).

Sedangkan menurut (Ihsani, 2014) tata rias wajah pengantin adalah suatu karya seni yang membutuhkan pengetahuan serta keterampilan yang tujuannya untuk mempercantik wajah seorang pengantin. Tata rias wajah pengantin merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan upacara pernikahan karena pada saat sedang melakukan upacara pernikahan kedua mempelai

menjadi pusat perhatian semua orang. Maka dari itu dalam acara pernikahannya, mempelai wanita harus kelihatan lebih cantik dengan riasan wajah yang berbeda dari hari-hari biasanya.

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat dimaknai bahwa tata rias wajah pengantin adalah usaha yang dilakukan untuk merubah tampilan wajah yang berbeda dari hari-hari biasa agar tampil lebih cantik dan menawan dihari yang bahagia seorang pengantin wanita.

2. Fungsi Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin

Tata rias memiliki tujuan untuk mempercantik diri dengan bantuan bahan kosmetik untuk menutupi bagian yang tidak sempurna dengan memberikan polesan pada bagian wajah tertentu menggunakan warna yang gelap atau yang lebih terang. Sehingga wajah akan terlihat lebih cantik dan tampil lebih percaya diri Rangkuti Isma Maisarah, (2017).

Fungsi keterampilan tata rias wajah pengantin adalah :

- a. Merubah serta memperbaiki penampilan secara keseluruhan
- b. Tampil mempesona serta lebih percaya diri
- c. Meningkatkan citra diri yang positif
- d. Terlihat lebih awet muda
- e. Meningkatkan keindahan (Hayatunnufus, 2013).

Tujuan tata rias wajah pengantin itu sendiri yakni untuk mempercantik dan memperindah penampilan pengantin agar terlihat cantik di hari pernikahannya, dengan demikian maka keterampilan tata rias wajah pengantin ini bisa dijadikan

sebagai salah satu lapangan pekerjaan bagi anak tunarungu yang menjadi subjek penelitian setelah sekolah nantinya.

3. Kedudukan Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin dalam Kehidupan

Setiap orang pada umumnya dalam hidupnya mengalami tiga peristiwa yaitu lahir, kawin dan mati yang umum diperingati dan dirayakan dalam suatu upacara khusus. Ada sekumpulan suku, masyarakat ataupun bangsa yang mengutamakan memeriahkan peristiwa kelahiran, ada juga yang mengutamakan memeriahkan peristiwa kematian, dan adapula yang mengutamakan, memeriahkan peristiwa perkawinan. Pada hakikatnya peristiwa perkawinan selain menjadi tata cara kehidupan sosial yang mengatur hubungan laki-laki dan perempuan agar nantinya tidak terjadi pergaulan bebas, dan merupakan kekerabatan yang perlu diresmikan dengan berbagai sarana dan cara yang berlaku.

Pada upacara perkawinan tata rias wajah pengantin memiliki kedudukan yang cukup dalam proses upacara perkawinan itu sendiri, karena tata rias pengantin ini banyak mengarah kepada elemen hias dekoratif yang perwujudannya ini tidak lepas dari nilai-nilai yang ingin disampaikan dalam bentuk lambang-lambang yang dikenal dalam tradisi suatu masyarakat. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari ketentuan yang berlaku, maka pekerjaan ini diberikan tanggungjawabnya kepada seorang juru rias. Oleh karena itu rias semakin banyak dibutuhkan dalam kehidupan dewasa ini.

4. Ruang Lingkup Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin

a. Kosmetika

Kosmetika berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti “berhias”.

Dulunya bahan yang digunakan untuk mempercantik diri dibuat dari bahan-bahan yang alami yang ada dilingkungan sekitar. Seiring berjalannya waktu saat ini untuk kosmetika dibuat oleh manusia tidak hanya memanfaatkan bahan yang ada atau dari bahan alami saja tetapi juga bahan buatan tetap dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kecantikan Yusnita, (2013).Menurut (Creative, 2010) perkakas kosmetik antara lain :

1) Pelembab

Pelembab berfungsi membuat kulit lebih kenyal dan lembut, juga sebagai pelindung dari produk kosmetika lainnya.



Gambar 1 Pelembab

2) Alas Bedak (*Foundation*)

Foundation berfungsi untuk melindungi wajah dari lingkungan, termasuk paparan sinar matahari, kotoran atau debu serta polusi. Untuk penggunaan *foundation* sendiri apabila salah dalam menggunakannya

maka hasil riasan akan terlihat menor. Maka dari itu haruslah memilih *foundation* yang netral atau sesuai dengan kulit wajah.



Gambar 2 *Foundation*

3) *Concealer*

Concealer fungsinya untuk menyembunyikan kekurangan pada wajah, bahkan menonjolkan kelebihan pada wajah. Karena *concealer* merupakan produk terbaik dalam mengoreksi wajah. Dan produk dengan komposisi lebih pekat daripada foundation ini tersedia dalam beberapa warna. Untuk riasan *shading* dan *conturing* kita memerlukan *concealer* yang satu tingkat lebih gelap dan terang daripada kulit kita



Gambar 3 *Concealer*

4) *Countour*

Countouring ialah cara yang digunakan untuk menghasilkan efek struktur tulang wajah lebih terlihat. Jenis *countour* terbagi menjadidua yaitu *countour cream* dan *countour padat*.



Gambar 4 *Countour Cream*



Gambar 4 *Countour Padat*

5) Bedak Padat (*pressed powder*)

Bedak biasanya digunakan dengan cara mengoleskan pada wajah agar riasan pada wajah lebih tahan lama. Berkat daya serap bedak ampuh mengangkat kelebihan minyak. Selain itu juga dapat mengurangi efek mengkilap yang dikarenakan produksi minyak yang berlebih. Untuk penggunaan bedak sendiri pakailah bedak dengan bantuan spons atau kuas. Jika kita menggunakan bedak untuk melapisi foundation maka sebaiknya pilihlah warna yang lebih terang dari warna kulit kita agar terkesan lebih alami.



Gambar 5 Bedak Padat

6) Bedak Tabur (*Loose Powder*)

Bedak tabur berbentuk butiran halus yang membuat bedak tabur menjadi pilihan yang terbaik untuk menyatukan riasan dasar. Gunakan bantuan spons dalam memakai bedak tabur untuk meratakan bedak, kemudian gunakan kuas bedak untuk membersihkan sisa bedak dari permukaan kulit.



Gambar 6 Bedak Tabur

7) Perona mata (*Eye shadow*)

Eye shadow adalah kosmetik yang digunakan pada bagian mata melalui kelopak mata. *Eyeshadow* berfungsi untuk memberikan kecerahan dan pengaruh pada mata. Mungkin mata bisa terlihat agak kecil dan sebaliknya.



Gambar 7 *Eye Shadow* Padat

8) *Eye liner*

Eye liner berguna untuk membingkai bagian kelopak atas mata, yang bertujuan agar mata terlihat ekspresif. *Eye liner* tersedia dalam bentuk pensil dan cairan.



Gambar 8 *Eye Liner* gel

9) Perona pipi (*Blush on*)

Perona pipi berfungsi untuk memberikan rona cerah dan segar pada wajah. Jadi perona pipi merupakan bagian kosmetik yang sangat penting dalam merias wajah. Dalam pemakaiannya gunakanlah kuas besar khusus perona pipi dan jangan lupa untuk menepukkan kuasnya agar serbuk perona pipi tidak terlalu tebal pada rambut kuas.



Gambar 9 *Blush On* Padat

10) Pensil Alis

Pensil alis gunanya untuk memperbaiki dan membuat tampilan alis lebih tebal dengan cara menggoreskan pensil alis tersebut. Dalam pemakaian pensil alis dimulai dari pangkal alis sampai ke ujung alis. Setelah itu menyikat alis dengan sikatnya agar terlihat rapi.



Gambar 10 Pensil Alis

11) Maskara

Maskara adalah kosmetik yang sering dipakai dan bergungsi untuk membuat bulu mata lebih tebal serta lebih hitam.



Gambar 11 Maskara

12) Lipstik

Lipstick adalah bagian urutan terakhir dari make up, lipstik dapat dipakai dua warna masingnya warna tua untuk menggaris bentuk bibir, sedang warna muda untuk mengisi bibir tersebut.



Gambar 12 Lipstik

b. Peralatan Rias Wajah

Perkakas atau peralatan kosmetik yang diperlukan untuk merias wajah adalah :

1) Spons

Spons fungsinya untuk meratakan riasan wajah terutama *foundation*.

Dalam menjangkau bagian wajah yang sulit dicapai maka gunakan spons yang berbentuk segitiga yang memiliki sudut lancip.



Gambar 13 Spons

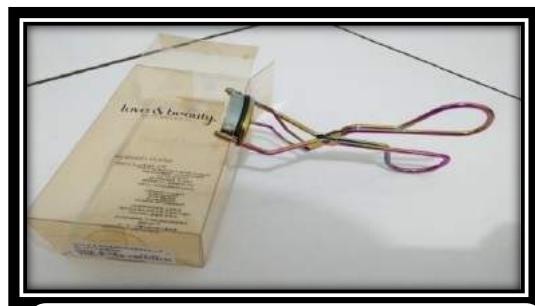
2) Kuas

Kuas sangat menentukan hasil riasan, dengan penggunaan kuas yang berkualitas, maka kosmetika yang diaplikasikan akan menempel dengan baik dan mudah untuk membaurkannya sehingga hasil riasan terlihat sempurnaCreative, (2010).



3) Penjepit Bulu Mata Gambar 14 Kuas Set

Penjepit bulu mata berguna untuk melentikkan bulu mata.



Gambar 15 Penjepit Bulu Mata

4) Bulu Mata Palsu

Bulu mata palsu membuat mata tampak lebih indah.



Gambar 16 Bulu Mata Palsu

5) Lem Bulu Mata

Lem bulu mata digunakan untuk melekatkan bulu mata palsu pada mata (Tjoa, 2012).



Gambar 16 Lem Bulu Mata

5. Langkah-langkah pembelajaran Keterampilan Tata Rias Wajah Pengantin

Tata rias yang baik dan benar menjadikan wajah lebih cantik, segar dan menarik sehingga tampil dengan percaya diri dan dapat menarik perhatian orang lain. Untuk mendapatkan hasil riasan wajah yang sempurna maka kita harus mengenal langkah-langkah merias yang benar.

Adapun tahap-tahap merias wajah yang difokuskan pada penelitian ini ialah penggunaan *countour* untuk membentuk *shading* pada wajah dan membentuk alis menggunakan pensil alis. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Langkah-langkah pemakaian alas bedak (*foundation*) yaitu :
 - 1) Aplikasikan riasan dasar (*make up base primer*) keseluruhan wajah dengan cara mengoleskan olesan kecil pada bagian dahi, hidung, dagu, pipi kiri, dan pipi kanan dan ratakan
 - 2) Gunakan alas bedak (*foundation*) pada bagian pipi kanan, dahi, pipi kiri, dagu dan hidung
 - 3) Ratakan alas bedak (*foundation*) menggunakan beauty blender dengan cara ditepuk-tepuk dan diratakan searah dengan bulu pada wajah

- b. Menggunakan *countour cream* untuk membentuk *shading* :
 - 1) Gunakan *countour cream* berwarna gelap dengan menggunakan kuas kecil pada sisi kiri dan kanan hidung, dari bawah pangkal alis sampai cuping hidung
 - 2) Gunakan *countour cream* berwarna gelap dengan menggunakan kuas kecil pada bagian bawah tulang pipi kanan dan kiri membentuk segitiga dan menyudut kearah hidung kemudian ratakan dengan menggunakan spons
- c. Menggunakan bedak dan *countour cream*
 - 1) Bubuhkan bedak tabur dengan menggunakan *Veleor powder puff* atau kuas bedak seulas tipis diseluruh wajah
 - 2) Pakai bedak padat diwajah secara merata dengan menggunakan spons kemudian sapu dengan kuas *powder* agar kelihatan rapi
 - 3) Gunakan *countour powder* yang berwarna gelap dengan mengguakankuas kecil pada sisi kiri dan kanan hidung, dari bawah pangkal alis sampai cuping hidung
 - 4) Gunakan *countour cream* yang berwarna gelap dengan menggunakan kuas *powder* pada bagian tukang pipi kanan dan kiri membentuk segitiga dan menyudut ke arah hidung
 - 5) Gunakan *countour powder* berwarna terang pada bagian sisi atas batang hidung dari pangkal alis sampai cuping hidung dengan menggunakan kuas kecil

- 6) Gunakan *countour powder* berwarna terang pada bagian bawah mata dengan menggunakan kuas *powder*.
- d. Membentuk alis menggunakan pensil alis
 - 1) Rapikan alis dengan menggunakan sikat alis
 - 2) Tentukan pangkal alis dengan cara menarik garis tegak lurus dari sudut mata dalam dan tentukan titik pangkal alis
 - 3) Tentukan puncak garis diagonal ke arah atas dari cuping hidung melalui mata sehingga kira-kira bertemu dengan garis tegak lurus sepertiga dari sudut mata luar
 - 4) Bentuk bingkai alis dengan cara tarik garis dari pangkal alis sampai puncak alis dibagian atas dan bawah alis
 - 5) Isi bagian tengah alis dengan menggunakan pensil alis dengan cara diarsir
 - 6) Tentukan ketinggian pangkal dan ujung alis, caranya tariklah garis diagonal mulai dari cuping hidung kearah ujung luar mata sehingga bertemu dengan garis mendatar dari pangkal alis
 - 7) Membentuk alis dengan cara merapikan bingkai alis dan meratakan isinya dengan menggunakan pensil alis
 - 8) Menyamarkan bentuk antara alis sebelah kanan dan sebelah kiri
 - 9) Beri sedikit bayangan dipangkal alis dengan cara menarik alis menggunakan tutup pensil alis hingga menjadi sejajar dengan batang hidung.

Langkah-langkah merias wajah pengantin muslim modern untuk akad nikah adalah sebagai berikut :

1. Pilih alas bedak sesuai warna kulit wajah, oles secara rata pada wajah dan leher dengan memakai kuas khusus alas bedak
2. Aplikasikan *shading* dan *highlight* pada area wajah untuk mengoreksi bentuk wajah
3. Gunakan bedak tabur dan ratakan pada wajah serta leher dengan memakai spons bedak
4. Mempertegas *highlight* dan *countouring* dengan menggunakan bedak padat yang berwarna gelap dan terang
5. Berikan *blush on* warna pink pada bagian pipi
6. Bubuhkan *eye shadow* berwarna abu-abu gelap pada garis mata bawah.
7. Mulai merias mata dengan mengoleskan *eye shadow base* pada kelopak dengan kuas
8. Oleskan warna abu-abu muda pada bagian sudut luar mata
9. Sapukan *eye shadow* warna krem keemasan di bawah tulang alis
10. Gunakan *eye shadow* warna abu-abu untuk membuat bayangan mata. Gunakanlah kuas kecil berbulu padat untuk membuat lengkung diujung luar kelopak
11. Pertegas bayangan mata dengan menambahkan *eye shadow* warna hitam pada lengkung yang ada, baurkan sampai mendekati ujung mata dalam

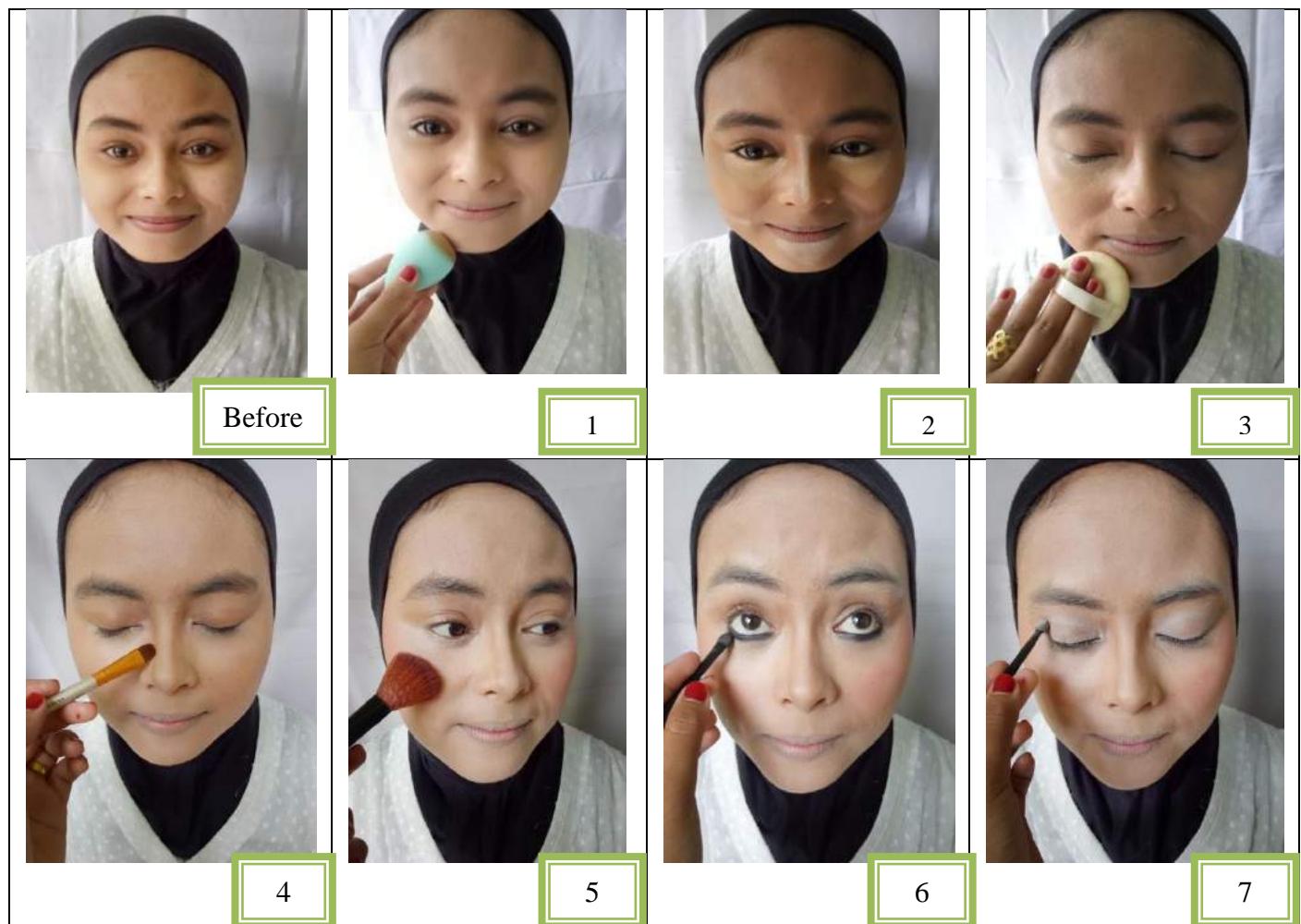
12. Gunakan kuas kecil pipih dan sapukan *eye shadow* warna krem pada bagian kelopak mata dan sedikit *eye shadow* krem warna terang pada ujung mata bagian dalam kemudian baurkan
13. Bentuklah garis mata atas dengan menggunakan *eye linier* cair dan tarik garis agak meruncing hingga sedikit melewati garis alami mata.
14. Bentuk alis melengkung dengan menggunakan pensil alis warna cokelat gelap
15. Siapkan dua pasang bulu mata imitasi, tekstur tebal dan tipis. Pasang bertumpuk dimulai dengan bulu mata imitasi tekstur tebal dan tipis
16. Gunakan penjepit bulu mata untuk melentikkan bulu mata.
17. Rapikan sambungan bulu mata imitasi dengan cara mengoleskan *eye linier* cair diatasnya.
18. Pertegas bulu mata bawah dengan cara menyikatkan maskara tipis-tipis. Pegang tongkat maskara secara vertikal untuk menyikatkan bulu mata.
19. Pulaskan lipstik warna pink diseluruh bibir dengan menggunakan kuas lipstik (Liza, 2015).

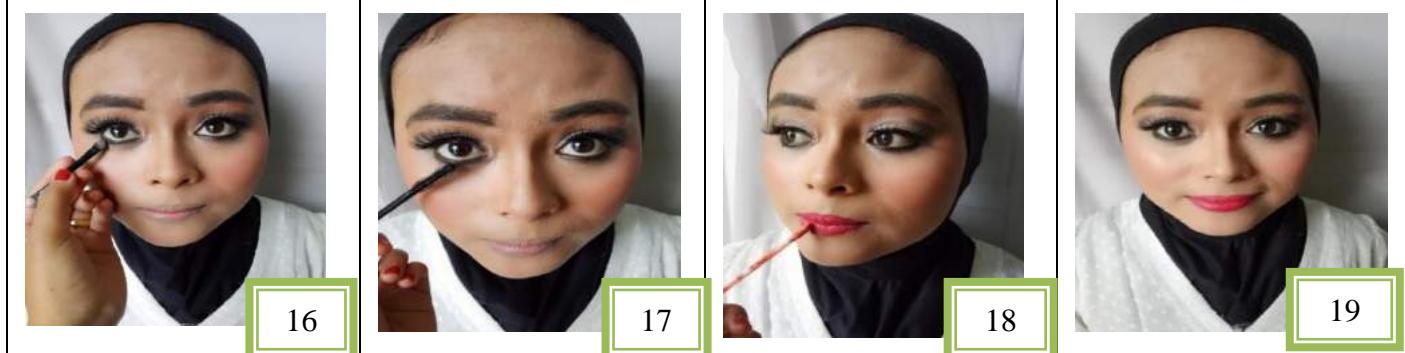
Adapun langkah-langkah merias wajah pengantin muslim modern untuk akad nikah bagi anak tunarungu adalah sebagai berikut :

1. Mengaplikasikan dasar riasan (*make-up base primer* / pelembab) keseluruhan wajah secara merata.
2. Oleskan alas bedak (*foundation*) pada bagian kening, pipi, hidung dan dagu.
3. Ratakan alas bedak (*foundatation*) dengan menggunakan *beauty blender* dengan cara ditepuk-tepuk dan diratakan searah dengan bulu pada wajah.
4. Gunakan *concealer* membentuk segitiga dibawah mata.

5. Gunakan *countour cream* berwarna gelap menggunakan kuas kecil pada sisi kanan dan kiri hidung.
6. Oleskan *countour cream* berwarna gelap menggunakan kuas kecil pada bagian bawah tulang pipi kiri dan kanan.
7. Gunakan bedak bedak tabur menggunakan *Velour powder puff* atau kuas bedak.
8. Pakai bedak padat pada wajah secara merata menggunakan spons bedak atau kuas *powder*.
9. Gunakan *countour powder* berwarna gelap menggunakan kuas kecil pada sisi kanan dan kiri hidung.
10. Gunakan *countour powder* berwarna gelap menggunakan kuas *powder* pada bagian bawah tulang pipi kiri dan kanan.
11. Gunakan *countour powder* berwarna terang pada sisi atas batang hidung.
12. Gunakan *countour powder* berwarna terang pada bagian bawah mata.
13. Rapikan alis menggunakan sikat alis.
14. Tentukan pangkal alis dengan menarik garis tegak lurus dari sudut mata dan tentukan titik pangkal alis.
15. Tentukan puncak alis dengan cara menarik garis mengikuti bentuk alis mulai dari sudut mata sampai ke ujung alis
16. Membentuk bingkai alis dengan cara tarik garis dari pangkal alis sampai puncak alis, di bagian atas dan bawah alis.
17. Isi bagian tengah alis menggunakan pensil alis dengan cara diarsir.

18. Menentukan ketinggian pangkal dan ujung alis, tarik garis diagonal mulai dari cuping hidung ke arah ujung luar mata sehingga bertemu dengan garis mendatar dari pangkal alis.
19. Membentuk alis dengan merapikan bingkai alis dan meratakan isinya menggunakan pensil alis.
20. Menyamaratakan bentuk antara alis sebelah kiri dan kanan.
21. Berikan sedikit bayangan dipangkal alis dengan cara menarik alis menggunakan tutup pensil alis sehingga menjadi sejajar dengan batang hidung.





B. Media Video Tutorial

1. Hakikat Media Video Tutorial

Media adalah suatu sarana penyampaian informasi atau pesan yang ingin diutarakan oleh pemberi pesan kepada penerima atau sasaran pesan itu. Media pengajaran adalah suatu keharusan atau kebutuhan yang diperlukan pada proses pengajaran karena keberhasilan belajar dapat dibantu oleh penggunaan media yang tepat saat proses pengajaran berlangsung (Mahnun, 2012). Sedangkan Sadiman, (2011) media ialah suatu hal yang bisa dipakai untuk menyampaikan pesan dari pemberi kepada penerima, sehingga dapat merangsang minat, fikiran, perasaan, dan perhatian seseorang sekian rupa dan proses pembelajaran pun terjadi.

Jadi dapat dimaknai bahwa media ialah sarana komunikasi berupa alat peraga digunakan saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Video berasal dari bahasa latin yakni kata *vidi* atau *visum* yang artinya melihat atau memiliki kemampuan dalam penglihatan. Selanjutnya (Fadhli, 2015) video ialah alat teknologi perekam, penangkap, pemindahan dan penyimpanan gambar bergerak. Objek pada animasi ialah buatan sedangkan objek pada video adalah nyata.

Sedangkan (A Arsyad, 2014) video merupakan sesuatu yang menjelaskan suatu objek yang dapat bergerak bersama-sama dengan suara yang alami atau suara yang sesuai. Jadi dapat disimpulkan bahwa video adalah sesuatu yang

berhubungan dengan apa yang dilihat, gambar hidup, proses perekaman, serta penayangan dengan melibatkan teknologi yang canggih.

Kemampuan video dalam mendeskripsikan dan suaragambar hidup menjadi daya tarik sendiri, video dapat memberikan informasi, memaparkan proses, bentuk-bentuk yang sulit serta mengajarkan keterampilan-keterampilan. Sedangkan tutorial merupakan bimbingan pembelajaran berupa petunjuk, bantuan, motivasi dan arahan agar siswa belajar secara efektif seta efesien (Rusman, 2013).

Menurut kamus besar bahasa indonesia (2011) tutorial ialah : (1) bimbingan kelas oleh seorang pengajar untuk sekelompok mahasiswa, (2) pemberian ajaran tambahan melalui tutor.

Video tutorial bisa diproduksi untuk menjelaskan secara rinci suatu proses tertentu, cara latihan dan sebagainya yang gunanya untuk memudahkan guru/ dosen/ trainer/ manager/ instruktur. Dalam proses produksi video ini informasi yang ditayangkan dalam berbagai bentuk kombinasi : video, animasi, narasi, shooting, grafis dan teks yang berkemungkinan besar informasi yang didapatkan dapat diserap secara optimal.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial ialah suatu media pembelajaran berupa urutan gambar hidup yang ditampilkan oleh seorang pengajar, yang isinya nilai-nilai dalam proses pembelajaran yang dapat membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai arahan atau bahan pengajaran tambahan kepada peserta didik atau sekelompok kecil peserta didik.

2. Kelebihan Media Video Tutorial

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan ada beberapa kelebihan media video dalam pembelajaran yaitu :

- a. Bisa menarik perhatian dalam waktu yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- b. Penonton bisa mendapatkan informasi dari ahli atau spesialis melalui alat perekam video ini.
- c. Demonstrasi yang dirasa rumit bisa disiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga saat mengajar guru bisa memfokuskan perhatiannya pada penyajian.
- d. Menghemat waktu dan rekaman karena dapat diputar berulang-ulang.
- e. Kamera TV bisa melihat dan mengamati objek yang sedang bergerak.
- f. Lemah dan kerasnya suara bisa diatur sesuai dengan keinginan.
- g. Kontrol sepenuhnya ada ditangan guru, guru dapat mengatur dimana gambar akan menghentikan gerajan gambar proyeksi yang bisa dibebukan untuk diamati dengan seksama.
- h. Ruangan tidak perlu digelapkan pada saat penyajian (Sadiman, 2011).

3. Kelemahan Media Video Tutorial

Pemilihan media video tutorial dalam pembelajaran selain mendapatkan kelebihan tentunya juga memiliki kelemahan, kelemahan kelemahan media video pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Memerlukan biaya yang mahal untuk pengadaannya.
- b. Tidak dapat dihidupkan disegala tempat, karena memerlukan energi listrik.

- c. Tidak bisa memberi kesempatan untuk terjadinya proses umpan balik, karena komunikasinya sifatnya searah.
- d. Suasana belajar mudah bisa terganggu, karena cepat terhasut untuk menayangkan kaset VCD yang sifatnya hiburan (Sadiman, 2011).

4. Video Sebagai Media Dalam Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu Medius yang secara harfiah berarti tengah, pengantar atau perantara. Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang bisa memberikan informasi dan pengetahuan pada situasi tertentu yang sedang berlangsung seperti pada saat pembelajaran antara peserta didik dan pendidik. (A Arsyad, 2014) video merupakan sesuatu yang menjelaskan suatu objek yang dapat bergerak bersama-sama dengan suara yang alami atau suara yang sesuai. Jadi dapat dimaknai bahwa video adalah sesuatu yang berkenaan dengan apa yang kita lihat, gambar hidup, proses perekaman, serta penayangan dengan melibatkan teknologi yang canggih.

b. Pengembangan Media

1) Media berbasis visual.

Informasi, visualisasi konsepataupesan yang akan disampaikan kepada siswa bisa dikembangkan dalam berbagai macam bentuk seperti foto, sketsa/gambar, gambar/ilustrasi, bagan, grafik, garis, chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto akan menghadirkan ilustrasi

melalui gambar yang hampir menyamai fakta dari suatu situasi atau objek. Sementara itu, grafik adalah representasi dan artistik suatu objek atau situasi Arsyad (2013). Efektivitas dan kualitas bahan-bahan visual dan grafik menentukan keberhasilan penggunaan media berbasis visual ini. Hal ini hanya bisa dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan pemikiran-pemikiran yang timbul merencanakan dengan cermat dan menggunakan teknik dasar visualisasi informasi, konsep, objek atau situasi. Dalam proses pembentukan media visual harus dilihat prinsip-prinsip desain tertentu antara lain prinsip keterpaduan, kesederhanaan, penekanan dan keseimbangan. Unsur selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah bentuk garis, ruang, bentuk, warna dan tekstur Arsyad (2013).

2) Media berbasis komputer

Media pembelajaran dengan menggunakan komputer dikenal dengan nama pembelajaran dengan bantuan komputer (computer assisted instruction CAI atau computer assisted learning CAL) ditinjau dari situasi belajar dimana komputer digunakan bertujuan menyajikan isi pelajaran, CAI bisa berbentuk tutorial, simulasi, drill, dan permainan Arsyad (2013).

3) Multimedia berbasis komputer dan interaktif video

Multimedia adalah berbagai macam bentuk kombinasi video, text, grafik, animasi dan suara. Penggabungan ini adalah satu kesatuan yang secara bersama menunjukkan pesan, informasi atau isi pelajaran.

Informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan multimedia ini dalam bentuk dokumen hidup, dapat dilihat dilayar monitor dan suaranya dapat didengar serta gerakannya dapat dilihat (animasi atau video). Tujuan multimedia ini untuk menyediakan informasi dalam bentuk yang tidak membosankan tetapi dalam bentuk yang menarik, menyenangkan, jelas dan mudah dipahami. Informasi akan mudah dipahami karena menggunakan sebanyak mungkin indra untuk mendapatkan informasi terutama indera penglihatan dan pendengaran. Berbentuk informasi video, diagram, grafis, suara dan lain-lain yang mudah dapat ditampilkan dengan kualitas yang cukup baik Arsyad (2013).

4) Media *Microsoft Power Point*

Microsoft Powerpoint adalah salah satu aplikasi yang sangat banyak dipakai oleh orang-orang yang menampilkan laporan, bahan ajar, atau karya mereka. Dalam proses pembuatan presentasi judul presentasi sesuaikan dengan tema presentasi yang akan dipakai Arsyad (2013).

5) Media berbasis audio visual

Media audio visual merupakan salah satu media yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (perkembangan zaman) melingkupi media yang bisa didengar, dilihat serta dapat didengar dan dilihat. Macam-macam media audio visual adalah : video dan film televisi.

c. Media video

Banyak pengertian media video yang dijelaskan antara lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia video adalah rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditampilkan melalui televisi, dengan kata lain video merupakan tampilan atau tayangan gambar yang bergerak disertai suara. Menurut (Sadiman, 2011) video merupakan media audio visual yang menunjukkan gerak, semakin lama semakin berkembang di kalangan masyarakat kita. Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat dimaknai bahwa media video adalah salah satu dari alat yang berupa gambar yang disertai dengan suara yang ditampilkan dalam bentuk rekaman bergerak atau televisi. Seperti yang kita ketahui sesuatu yang sedang populer di lingkungan masyarakat tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan media video ini. Pemakaian media video ini hanya bersifat searah karena siswa hanya mencermati video yang ditampilkan saja maka hal ini yang perlu diperhatikan oleh guru.

5. Implementasi Video

Pelaksanaan dari suatu rencana yang sudah terperinci untuk merekam, menangkap, memperoses serta mengatur ulang gambar yang bergerak. Pada implementasi video ini nantinya dapat membantu proses dan pengetahuan pembelajaran pada peserta didik asalkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Video sangat baik digunakan dalam pembelajaran, karena penggunaan video sebagai media pada proses belajar mengajar lebih menarik hati dan perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk ingin lebih mengetahui kelanjutan tentang video

yang sedang dipaparkan dan guru juga bisa menyampaikan materi secara optimal melalui video tersebut.

6. Proses Tata Rias Wajah Pengantin Dengan Media Video Tutorial Untuk anak Tunarungu

Penayangan media video tutorial ini termasuk kedalam kategori media audio visual bisa digunakan dalam pembelajaran menyimak, menirukan dan memperagakan termasuk dalam merias wajah pengantin bagianak tunarungu.

a. Proses Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang memperlihatkan simbol-simbol lisan dengan perhatian penuh untuk dapat mendapatkan informasi, mengamati serta menandai pesan-pesan dan memahami makna dari komunikasi yang sudah disampaikan oleh pembicara atau media tertentu Savitri, (2015). Media video tutorial yang akan diberikan pada anak tunarungu yang tujuan utamanya adalah agar anak tunarungu dapat menyimak tahap pertahap dalam merias wajah pengantin sehingga anak tunarungu bisa menirukan proses merias wajah pengantin dengan baik dan benar.

b. Proses Menirukan

Menirukan adalah proses kognisi untuk melakukan perbuatan yang nantinya dilakukan oleh model disuatu media atau secara langsung melibatkan indera sebagai proses stimulus sehingga dapat melaksanakan kegiatan dari adanya proses stimulus tersebut Barida, (2016). Setelah proses menyimak, proses yang selanjutnya ialah dengan adanya media video tutorial anak tunarungu mendapatkan stimulus dan bisa menirukan merias wajah pengantin sesuai

dengan apa yang ia disimak melalui inderanya serta anak tunarungu dapat mempergakan atau memperaktekkan merias wajah pengantin pada proses yang selanjutnya.

c. Proses Mempergakan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “Mempergakan” (2018) adalah proses menunjukkan sesuatu. Setelah anak tunarungu menyimak dan menirukan sesuai dengan apa yang ditampilkan yang ada di media video tutorial merias wajah pengantin, anak tunarungu mampu mempergakan proses merias wajah dengan nyata berdasarkan proses menyimak dan meniru video tutorial merias wajah pengantin.

C. Tunarungu

1. Pengertian Tunarungu

Tunarungu atau sering disebut anak dengan hambatan pendengaran ialah seseorang yang mengalami gangguan pendengaran hal ini dapat menghambat proses penerimaan informasi yang dapat menyebabkan tunarungu mengalami masalah dalam berinteraksi dilingkungan sekitar.

Hambatan pendengaran merupakan istilah yang menunjukkan masalah pada pendengaran mulai dari yang yang teringan sampai yang terberat, bisa juga disebut dengan kurang dengar atau tuli Markis & Ardisal, (2014). Sedangkan menurut Danasasmita, (2012) mengungkapkan bahwa tunarungu adalah kehilangan atau kekurangan kemampuan seseorang dalam mendengar yang disebabkan oleh adanya kerusakan sebagian atau seluruh fungsi dari organ pendengaran, baik yang memakai alat bantu dengat maupun tidak.

Jadi dapat dimaknai bahwa tunarungu adalah anak yang mengalami kerusakan sebagian atau seluruh fungsi dari organ pendengarannya yang menyebabkan anak mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan untuk mendengar sehingga menghambat akan untuk dapat memperoleh informasi dan kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

2. Klasifikasi Tunarungu

Untuk memastikan seseorang pada kelompok tunarungu tertentu berdasarkan ketajaman kehilangan pendengaran, jika diamati sangat bervariasi antara ahli yang satu dengan ahli yang lain berbeda, biasanya berdasarkan pada keahlian yang dimiliki atau tujuan tertentu. Walau demikian secara substansial pengklasifikasian yang dibuat oleh para ahli tidak mengurangi esensinya. Menurut Sumekar(2009)

- a. 27 - 40 dB : Gangguan pendengaran ringan.
- b. 41 – 55 dB : Gangguan pendengaran sedang
- c. 56 – 70 dB : Gangguan pendengaran agak berat.
- d. 71 – 90 dB : Gangguan pendengaran berat.

3. Karakteristik Tunarungu

Anak dengan hambatan pendengaran mempunyai karakteristik berbeda dari anak lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang mereka miliki. Ahmad (2012) orang dengan gangguan pendengaran dapat dideteksi dengan melihat perilaku dan ciri-ciri. Ciri-cirinya antara lain:

- a. Bentuk dan daun telinga tidak normal.
- b. Sering keluar cairan dari liang telinga.
- c. Sering mengeluh sakit atau gatal di liang telinga.

- d. Sering tidak ada reaksi ketika diajak bicara kurang keras.
- e. Ketika berbicara selalu melihat getaran bibir lawan bicara.
- f. Pada saat pembicaraan selalu minta untuk diulang.

Menurut Sumekar (2009) secara umum anak dengan gangguan pendengaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tidak memiliki kemampuan untuk mendengar.
- b. Terlambat dalam perkembangan bahasanya.
- c. Sering memakai isyarat saat berkomunikasi.
- d. Kurang atau tidak tanggap jika diajak bicara.
- e. Ucapan kata yang dikeluarkan tidak jelas.
- f. Kualitas suara yang dikeluarkan aneh serta monoton.
- g. Banyak perhatian terhadap getaran bibir.
- h. Mudah tersinggung.
- i. Dalam usaha untuk mendengar sering memiringkan kepala.
- j. Cairan “nanah” Keluar dari telinga.

4. Prinsip Pembelajaran Tunarungu

Ada banyak hak yang menjadi perhatian dalam pembelajaran bagi anak tunarungu yang terutama sekali visualisasi saat penyampaian materi pelajaran, maka dari itu dibutuhkan media pada proses pembelajaran supaya materi yang diberikan bisa ditangkap dengan baik. Menurut Setyono (2000) pada pembelajaran anak tunarungu terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu :

a. Sikap Keterarahwajahan (*Face to Face*)

Datangnya sumber informasi bagi anak tunarungu sebagian besar melalui penglihatannya atau visual dan sebagian kecil melalui pendengarannya atau auditoris. Keterarahwajahan yang tepat adalah dasar paling utama agar dapat membaca ucapan untuk menangkap ucapan orang lain dengan demikian anak bisa mengerti bicara orang dilingkungan sekitarnya. Untuk itu guru yang mengajarkan anak tunarungu apabila sedang berbicara maka harus berhadapan langsung dengan anak tunarungu tersebut (*face to face*) agar anak bisa membaca ucapan guru.

b. Sikap keterarahsuaraan

Sikap keterarahsuaraan ialah sikap untuk selalu memperhatikan bunyi atau suara yang sedang terjadi disekitarnya dan harus dikembangkan untuk anak tunarungu hal ini bermanfaat bagi anak untuk memperlancar interaksinya dengan lingkungannya karena anak dapat menggunakan sisa-sisa pendengaran yang masih dimilikinya. Bagi anak tunarungu tentu banyak sekali hal yang hendak diutarakannya, tetapi mereka tidak punya bahasa yang mendukung, oleh karena itu anak tentunya akan menggunakan bermacam cara untuk menyatakan dirinya seperti menggunakan kata-kata yang cukup jelas atau isyarat, tergantung pada situasi dan kondisinya, maka kita harus selalu tanggap apa yang dilihatnya lalu kita mencoba menghubungkannya dengan apa yang hendak mereka katakan agar nantinya kita bisa membahasakannya dengan benar.

c. Berbicara dengan lafal yang jelas

Untuk kegiatan anak tunarungu dalam membaca ujaran tentu tidak sama dan secepat anak yang dapat mendengar menangkap penjelasan dari guru, oleh karenanya guru tunarungu harus berbicara dengan pelafalan huruf yang jelas, tidak boleh terlalu cepat, tenang dan kalimat yang diungkapkan harus simpel dengan memakai kata-kata yang mudah dipahami oleh anak serta apabila ada beberapa kata yang dirasa penting maka perlu ditulis.

d. Penempatan Tempat Duduk yang Tepat

Anak tunarungu harus diletakkan pada posisi tempat duduk yang memungkinkan dapat memperhatikan wajah guru dengan jelas. Siswa tunarungu yang berada di kelas reguler hendaklah diletakkan pada posisi bagian depan untuk memudahkan anak membaca ucapan atau ujaran guru. Selain itu, guru juga harus memperhatikan mana telinga anak yang fungsinya lebih baik untuk memastikan arah suara guru yang lebih efektif.

e. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran saat proses belajar adalah sesuatu yang harus diusahakan untuk memudahkan anak tunarungu dalam mengerti materi yang disampaikan karena anak tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami ujaran atau ucapan guru sepenuhnya. Media pembelajaran ini harus disesuaikan dengan ketunarunguan anak.

f. Meminimalisasi Penggunaan Metode Ceramah

Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami ujaran atau ucapan guru, maka sebaiknya dalam proses belajar mengajar harus menghindari

penggunaan metode ceramah terus menerus tanpa adanya dukungan media pembelajaran yang sesuai. Pada pembelajaran anak tunarungu hendaknya guru melaksanakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata anak masingnya seperti dalam pendekatan pembelajaran kontekstual.

D. Penelitian Relevan

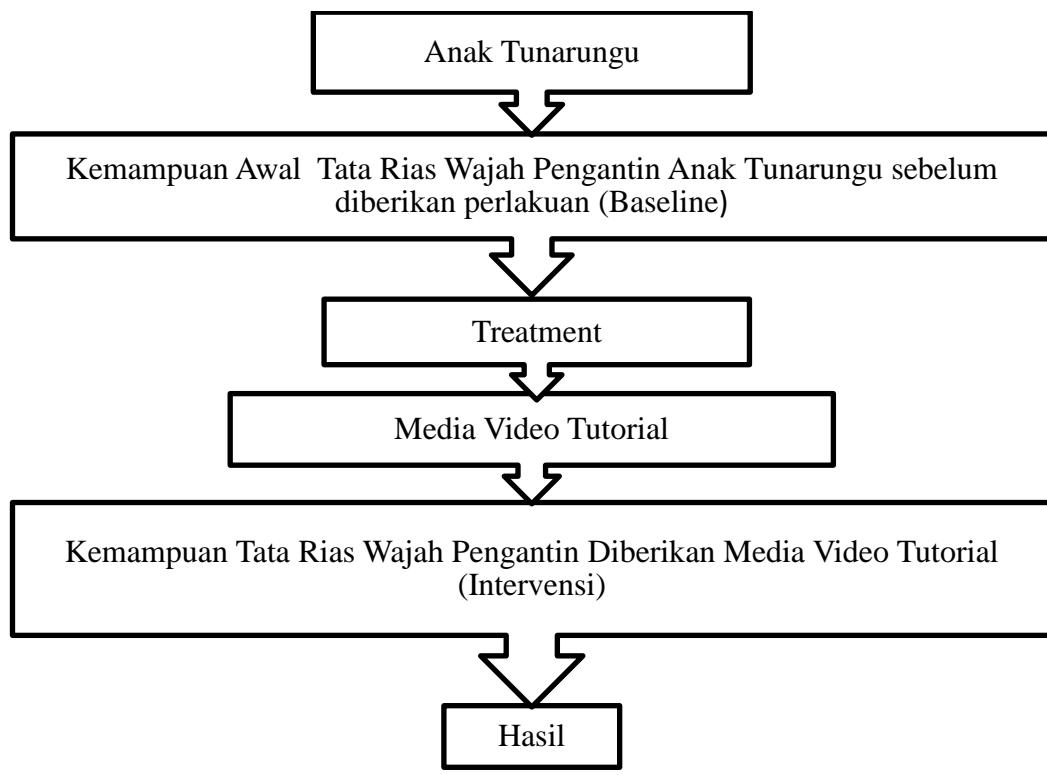
Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang ditulis oleh Rini Elvida (2018) Efektifitas Media Video Tutorial Terhadap Keterampilan Membuat Lip Balm Bagi Anak Tunarungu. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media video tutorial efektif untuk meningkatkan kemampuan membuat *lip balm* bagi tunarungu di DPC GERKATIN Kota Padang.
2. Penelitian yang ditulis oleh Hardianti & Asri, (2017) yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar menunjukkan bahwa penggunaan media video efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman. Dan hasil penelitiannya membuktikan bahwa media video tutorial efektif digunakan dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

E. Kerangka Konsensual

Kerangka konseptual adalah cara berpikir penulis tentang cara pelaksanaan sehingga lebih memudahkan penulis ketika melaksanakan penelitian. Menurut

(Sugiyono, 2014) kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran dapat meyakinkan sesama ilmuan adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang menghasilkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Adapun cara berfikir penulis pada penelitian ini berawal dari penulis menemukan anak Tunarungu yang belum menguasai tata rias wajah pengantin. Dan untuk meningkatkan kemampuan tata rias wajah pengantin penulis akan menggunakan Media Video Tutorial. Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagai berikut ini :



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah dilakukan di SLBN 2 Pariaman yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan tata rias wajah pengantin melalui media video tutorial kepada anak tunarungu. Setelah penelitian ini dilakukan sebanyak 18 kali pertemuan meningkat, dengan tiga kondisi, pada baseline (A1) sebanyak enam kali pertemuan, pada kondisi intervensi (B) sebanyak delapan kali pertemuan, dan pada kondisi baseline (A2) empat kali pertemuan, dan memperlihatkan hasil bahwa kemampuan rias wajah pengantin bagi anak tunarungu dapat meningkat. Berarti telah didapatkan bukti bahwa yang cukup untuk menyatakan bahwa keterampilan tata rias wajah pengantin bagi anak tunarungu dapat meningkat melalui media video tutorial.

Dari hasil analisis data, baik itu analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi memperlihatkan estimasi kecederungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data tingkat perubahan yang meningkat secara positif dan overlap pada analisis yang semakin kecil.

Dari keseluruhan analisis data baik itu dalam kondisi maupun antar kondisi memperlihatkan adanya perubahan keterampilan tata rias wajah pengantin bagi anak tunarungu meningkat kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa melalui Media Video Tutorial dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan vokasional tata rias wajah pengantin bagi anak tunarungu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti akan menyampaikan saran sebagai berikut :

- 1. Bagi Guru**

Dengan adanya Media Video Tutorialini agar dapat digunakan dalam mengajarkan keterampilan tata rias wajah pengantin yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah ada.

- 2. Bagi peneliti berikutnya**

Agar dapat mencari dan menemukan ide-ide yang baru demi pengembangan penelitian ini.

- 3. Bagi orangtua**

Agar mendukung bakat yang dimiliki anak dan menyediakan peralatan kosmetik sehingga anak dapat memiliki keterampilan dalam tata rias wajah pengantin

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyanto, K. A. I. (2003). *The Make Over Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad, W. (2012). *Seluk-beluk Tunarungu & Tunawicara*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Barida, M. (2016). Pengembangan Prilaku Anak Melalui Imitasi, 3.
- Creative, I. (2010). *Tip & Trik 02*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Danasasmita, E. K. (2012). *Cara Bijak Menangani Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Fadhli, M. (2015). Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol 3. No. 1 Januari 2015 | 24, 3(1), 24–29.
- Hardianti, & Asri, W. kurniati. (2017). = 3,79 > t. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 123–130.
- Hayatunnufus. (2013). *Tata Rias Wajah*. Padang: UNP Press.
- Ihsani, A. N. N. (2014). Pembuatan Paes Pengantin Solo dengan Menggunakan Metode Proporsional, 1(2), 155–161.
- Irdawati, O. (2017). Pelatihan Tata Rias Wajah dan Kreasi Jilbab Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Kelompok Pkk Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Batoboh*, 2.
- Liza, F. (2015). *Tata Rias Modifikasi Untuk Pengantin Indonesia*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Mahnun, O. N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran), 37(1).
- Markis, Y., & Ardisal. (2014). *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Pendengaran*. Padang: Sukabina Press.
- Martono. (2008). *Keterampilan Proses*. Solo: PT. Tiga Serangkai.
- Rahmiati, R. (2016). *Kiat Menjaga Kecantikan*. Padang: UNP Press Padang.
- Rangkuti Isma Maisarah, S. W. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Rias Wajah Sehari-hari dengan Minat Berwirausaha Siswa Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan*